

**STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF PADA KUALITAS BELAJAR  
DARING DI SDN TERNYANG 02, KEC. SUMBERPUCUNG, KAB.  
MALANG**

Vida Ratna  
Vanessya Aulia Mayori

Program Studi Teknik Industri  
Sekolah Tinggi Teknik Malang  
vidaratnapermadhi@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah pondasi utama dalam penilaian kualitas sumber daya manusia suatu negara. Upaya pendistribusian materi dengan strategi komunikasi yang tepat, akan membuat pendidikan berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan di Desa Ternyang khususnya SDN Ternyang 02 merasa tertantang dengan sistem pembelajaran daring yang dilakukan secara mendadak tanpa adanya persiapan lebih matang. Meski bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui strategi komunikasi efektif pada kualitas belajar daring di SDN Ternyang 02. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif.

Tempat penelitian dilakukan di SDN Ternyang 02, Desa Ternyang, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh SDN Ternyang 02 kurang efektif dengan tidak cukup baik dalam pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai penyalur informasi. Selain itu sistem pembelajaran daring yang dilakukan memiliki banyak kendala secara internal maupun eksternal. Kurangnya kesiapan akan sistem pembelajaran daring menjadi faktor utama penurunan kualitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring bukanlah suatu inovasi yang tepat bagi SDN Ternyang 02.

**Kata Kunci :** Strategi, Komunikasi, Strategi Komunikasi, Efektif, Kualitas Belajar, Pembelajaran Daring

**ABSTRACT**

*Education is the main foundation in the assessment of human resources of a country. Efforts to distribute materials with proper communication strategies, will make education run well. In the world of education at the village, especially Ternyang 02 Elementary School are challenged by a sudden online learning system with no more preparation. Although to minimize the spread of the Covid-19 virus. The purpose of this research is to be able to know effective communication strategy on the quality of online learning at Ternyang 02 elementary school. This research used descriptive research methods and qualitative research data types.*

*The place where the research in Ternyang 02 elementary school, Sumberpucung Sub-district, Malang Regency. The result of the observation show that communication strategy used by Ternyang 02 elementary school are not effective enough to used of WhatsApp application as information dealer. Additionally online learning has many constraints internal and external. Lack of preparedness for online learning is a major factor in quality of student decline. This indicates that online learning is not proper innovation for Ternyang 02 Elementary School.*

**Keywords :** *Strategy, Communication, Communication Strategy, Effective, Learning Quality, Online Learning.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lentera dalam keberlangsungan generasi penerus bangsa. Dalam menuntut ilmu di era kemodernan serta banyaknya negara-negara yang saling berlomba menjadi negara maju, Indonesia yang notabennya adalah negara berkembang patut memberikan ruang khusus terhadap dunia pendidikan bagi para pemimpin bangsa ini kelak. Salah satunya dengan cara pemberian materi yang tepat dengan sistem pendidikan sesuai dengan efisiensi kebutuhan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu jembatan wajib yang harus dilalui oleh setiap warga negara. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Jika dilihat dari segi seberapa penting pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat, maka jawabanya tentu sangat penting. Apalagi Indonesia masih berada dalam kelompok negara berkembang. Dalam memenuhi *standart* pendidikan yang ada, tentunya pemberian materi dengan komunikasi yang tepat harus diterapkan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan untuk dapat meminimalisir terjadinya kesenjangan informasi atau bisa dikatakan *miscommunication*, dan dapat mempengaruhi etika dalam berkomunikasi. Terutama siswa yang masih mengenyam dunia pendidikan awal atau siswa Sekolah Dasar.

Kondisi pandemi virus *Covid-19* yang masih terus

berkembang bahkan seakan bermetamorfosa mulai bermuculan jenis-jenis baru membuat perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Tergambar jelas seolah-olah seluruh jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi “dipaksa” bertransformasi untuk dapat beradaptasi secara mendadak dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring. Hal tersebut tentu bukan sesuatu yang dapat dilakukan secara instan, namun butuh yang namanya penyesuaian dalam situasi yang masih belum tertata secara matang. Problematika serta kegundahan yang terasa dalam dunia pendidikan ini sangat nyata dan memunculkan berbagai perdebatan seperti halnya belum terciptanya kesetaraan proses belajar mengajar baik secara kualitas maupun kuantitas yang diinginkan. Maka dari itu banyaknya pertentangan yang bermunculan melalui berbagai opini dari lapisan masyarakat menjamur dengan sangat cepat.

Dalam kurun dua tahun kebelakang tepatnya sejak 2020, sistem pendidikan secara daring tidak henti-hentinya menuai berbagai pandangan dari sudut pandang yang berbeda. Terutama mengenai suatu sistem pendidikan dengan tetap mencari strategi komunikasi efektif untuk menunjang hal tersebut. Permasalahannya terletak pada ketidakseimbangan antara informasi teknologi dengan kesiapan mental anak terutama di kawasan desa-desa yang masih minim akan

pengetahuan dan pengaplikasian IPTEK. Dimana seluruh jenjang pendidikan dipukul rata untuk mengikuti proses belajar mengajar daring yang masih terbatas. Ini terlihat dari permasalahan penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran di SDN Ternyang 02, Sumberpucung yang bertepatan di Kabupaten Malang, dimana sampai sekarang masih dalam situasi pandemi *Covid-19* yang belum sepenuhnya usai sistem pendidikan daring masih tetap dilakukan, tentu hal ini masih menjadi titik permasalahan dalam mencari strategi komunikasi yang lebih efektif masih belum dapat diatasi dengan baik.

Banyak pandangan negatif maupun positif yang terjadi selama penggunaan sistem belajar baru yaitu daring ini didalam dunia pendidikan. Namun seakan menjadi magnet, banyak pro dan kontra didalamnya yang mengakibatkan puing-puing permasalahan sudah mulai bermunculan sejak awal penggunaan sistem daring ini. Menjurus pada banyaknya problematika yang ada terutama di kawasan pedesaan, dimana IPTEK tidak diterapkan dengan semestinya yang sangat jauh berbeda dengan kota, maka perlu adanya sedikit perhatian yang lebih didalamnya. Apalagi hal ini menyangkut dengan siswa-siswi awal sekolah dimana pada hakikatnya akan sangat sulit dilakukan penyesuaian secara mendadak. Perlu adanya pemenuhan materi secara intens mengenai IPTEK terlebih dahulu agar dapat mengikuti pembelajaran daring

dengan tepat dan akurat, yang nantinya dapat dijadikan suatu trobosan baru namun efektif bagi dunia pendidikan di negara berkembang seperti halnya Indonesia.

Problematika mengenai ketidaksiapan siswa sekolah dasar khususnya kelas satu dan dua terhadap serangan pengaplikasian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi sekolah yang terletak dipelosok desa layaknya Desa Ternyang ini menuai banyak sekali permasalahan internal maupun eksternal. Hal ini ditunjang dengan beberapa fakta yang memperlihatkan penurunan kualitas siswa kelas satu dan juga dua. Pokok permasalahan terletak pada ilmu dasar membaca dan menulis yang jauh dari kata siap dan mengacu pada ketidakefektifan sistem komunikasi yang diterapkan guru dalam memberikan materi maupun kurangnya perhatian khusus serta jam belajar yang terkesan santai. Banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis saat pemerintah menerapkan sistem daring dalam dunia pendidikan

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Strategi**

Menurut Haming dan Numajamuddin, (2012:50) strategi ialah, suatu penjabaran visi dan misi dalam rumusan peraturan jangka panjang untuk dapat menjadi peta penggerak tercapainya suatu tujuan tertentu. Bisa dikatakan bahwa strategi itu sendiri merangkum pada suatu tujuan-tujuan terencana yang

berfokus pada pengaplikasiannya dalam suatu sistem atau hal lain. Beberapa pengikat strategi yang dikemukakan sebelumnya, secara gamblang dijelaskan inti pokok strategi itu lebih memfokuskan pada hasil dari perancangan sebelumnya.

### **Tingkatan Strategi**

Menurut Doembana, dkk (2017:19-20), ada beberapa tingkatan strategi seperti halnya:

1. *Enterprise Strategy* yang nantinya akan bersinggungan dengan *feedback* dari masyarakat. Hal ini berdasarkan bahwa setiap hal yang berhubungan dengan masyarakat yang nantinya akan mudah terkontrol.
2. *Corporate Strategy* ialah sesuatu yang berkaitan dengan tujuan suatu organisasi yang sering disebut *grand strategy*, yang memang sangat berkaitan erat dengan dunia organisasi.
3. *Busines Strategy*. Strategi pada level ini tergambar kan sebagai untuk perebutan pasar didalam masyarakat. Dimana hal tersebut dapat ditempatkan oleh para pengusaha dalam mengambil simpati calon konsumennya.
4. *Functional Strategy*. Dalam startegi ini, strategi pendukung yang akan mensukseskan strategi lainnya.

### **Fungsi Strategi**

Menurut Assauri (2013:5-8) menjelaskan bahwa terdapat enam fungsi strategi, yaitu:

1. Pengomunikasian tujuan atau visi yang menjadi patokan suatu pencapaian terhadap objek yang telah ditetapkan. Strategi itu sendiri terumuskan untuk

mencapai suatu tujuan yang akan dicapai, menjalin suatu komunikasi berdasarkan suatu hal yang sedang dikerjakan, dengan siapa, serta tata cara dari hasil pengaplikasian pekerjaan yang dilakukan sebelumnya, objek pengerjaan, serta alasan mendasar ternilainya suatu pekerjaan yang sedang dikerjakan. Hal ini dilakukan atas dasar pengetahuan, pengembangan, penilaian suatu cara lain dalam strategi, maka penting menganalisis objek perbandingan yang sesuai dengan strategi yang dirancang. Menyesuaikan dengan faktor lingkungan sekitar yang menjadi tempat percobaan yang kompeten.

2. Menjodohkan kualitas atau mutu yang ditetapkan dengan kondisi yang terdapat pada lingkungan percobaan.
3. Pemanfaatan kesuksesan yang bisa diraih pada saat ini, serta mengkaji dan mengulik kemungkinan peluang baru yang akan timbul.
5. Memperoleh serta menghidupkan sumber daya yang lebih kaya dari sebelumnya. Hal ini mengutamakan pada sumber daya realistis, bukan hanya opini semata.
4. Pengkoordinasian serta pengarahan aktivitas dikemudian hari, dimana strategi yang digunakan berkompeten agat mudah terciptanya suatu tujuan yang diinginkan.
5. Tidak lupa juga menimpali kondisi yang baru dihadapi

dalam kurun waktu tertentu. Pemrosesan secara konstan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan strategi yang dirancang dan diuji coba sebelumnya.

### **Komunikasi**

Menurut Hariyanto (2021:23) menyebutkan bahwa komunikasi itu sendiri adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, sadar, dan sinkron dengan tujuan yang diinginkan oleh pelaku komunikasi.

### **Komponen-Komponen Komunikasi**

Menurut Romlah dan Ariyanti (2018:6) menjelaskan bahwa ada enam komponen dalam komunikasi agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, yaitu:

1. Komunikator adalah pihak yang mendistribusikan suatu informasi.
2. Pesan adalah tujuan yang akan disampaikan dari satu pihak ke pihak lainnya (Informasi).

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis penelitian deskriptif. yaitu metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositive, hal ini digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang

alamiah, (sebagaimana bertolak belakang dengan eksperimen) dimana penelitian ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berdasarkan sifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif diambil secara analisis, dimana hal tersebut terlihat dari hasil yang tertera lebih banyak pendeskripsian, dengan melakukan analisis yang holistik mengarah pada fenomena lingkungan sosial

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

1. Dimana data yang dihasilkan melalui narasumber atau istilah teknisnya yaitu responden.
2. Sumber data sekunder ialah data yang dihasilkan dari pihak lain yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang diampu. Dalam kajiannya, sumber data sekunder diperoleh dari sesi dokumentasi, pemberian data dari pihak ketiga dan juga kajian penelitian lain terkait penelitian yang sedang dikerjakan. Sumber data sekunder ini sangat membantu memperkuat analisis yang dilakukan, karena data-data yang disajikan mencakup data eksternal yang dibutuhkan

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ialah suatu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama daripada sebuah penelitian yaitu mendapatkan data yang dibutuhkan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka sebuah penelitian tidak akan memenuhi *standart* data yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **Wawancara**

Sugiyono (2015:137-138) menjelaskan bahwa sebuah wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengambilan data apabila peneliti ingin

melakukan studi terdahulu agar dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti, serta peneliti ingin mengetahui beberapa hal dari objek penelitian yang akan diuji lebih mendalam.

#### **Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik yang dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2015:145). Terdapat 3 jenis observasi yang dijelaskan yaitu:

##### **1. Observasi Berperan Serta (Paricipant Observation)**

Observasi ini menjelaskan bahwa peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati dan dijadikan sebagai sumber dalam penelitian.

##### **2. Observasi Terus Terang**

Dalam observasi ini peneliti secara transparan menyatakan jika ia sedang melakukan sebuah penelitian dalam pengumpulan datanya kepada objek yang diteliti atau sumber data.

##### **3. Observasi Tak Berstruktur**

Observasi ini dilakukan secara tidak terstruktur dikarenakan bahwa fokus dari

penelitian yang diteliti belum jelas adanya.

## **Dokumentasi**

Sugiyono (2015:240) menjelaskan bahwa dokumentasi ialah catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau bahkan karya-karya monumental sebuah peristiwa yang mampu mendukung hasil dari observasi maupun wawancara dengan teknik pengambilan data.

Dalam penelitian ini memanfaatkan alat-alat *record* seperti *smartphone* yang akan mengabadikan beberapa data berupa rekaman suara serta foto-foto sebagai bukti dan salah satu teknik dalam pengumpulan data.

## **Alat Analisis.**

Semua data yang telah didapatkan oleh peneliti akan diolah menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga tahapan dalam memperoleh hasil yang diinginkan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2015:247) reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan atau meringkas data yang telah didapatkan dari berbagai macam sumber data dilapangan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti, mengacu pada data-data yang diperoleh dilapangan.

### **2. Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2015:249) penyajian data yang dimaksud disini ialah data yang disajikan

dalam bentuk grafik, *flow chart*, *table* dan sejenisnya.

## **3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Sugiyono (2015:253) berpendapat bahwa kreasi temuan baru yang belum ada sebelumnya. Dalam proses ini simpulan awal yang didukung dengan bukti-bukti valid serta konkrit dimana hasil dari simpulan tersebut termasuk data yang konsisten, maka dapat dipastikan bahwa simpulan yang dikemukakan yaitu simpulan kredibel.

## **Uji Keabsahan Data**

### **1.Triangulasi**

Dalam pengujian suatu kredibilitas penelitian, triangulasi dapat bermakna sebagai pemeriksaan data dari sumber yang dilakukan dengan bermacam-macam cara (Sugiyono, 2015:273).

#### **2. Triangulasi Sumber**

Menurut Sugiyono (2015:274) menjelaskan bahwa Triangulasi Sumber ini dilakukan untuk dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dari beberapa sumber terkait.

#### **3. riangulasi Teknik**

Menurut Sugiyono (2015:274) menjelaskan bahwa

Triangulasi Teknik ialah suatu teknik pengujian yang bertujuan untuk pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data tersebut dari sumber yang sama namun caranya berbeda.

#### **4.riangulasi Waktu**

Menurut Sugiyono (2015:274) menjelaskan bahwa Triangulasi Waktu ialah suatu teknik pengujian yang mempengaruhi kredibilitas data, dimana wawancara pagi hari akan berbeda dengan siang hari.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **Strategi Komunikasi Efektif di SDN Ternyang 02, Kec Sumberpucung, Kab Malang**

Dalam sebuah proses pendistribusian materi, tentu terdapat suatu tahapan terencana yang dinamakan strategi agar semua berjalan sesuai dengan jalurnya. Hal ini tidak terkecuali dalam pendistribusian materi di SDN Ternyang 02. Dimana pendistribusian materi ini acap kali dinamakan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini tentunya melibatkan 2 belah pihak yaitu guru atau tenaga pendidik sebagai komunikator serta murid sebagai komunikan. Jika keduanya mencapai suatu persepsi yang sama, maka bisa dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan terjalin dengan baik dan sukses.

Pemenuhan strategi komunikasi dilakukan atas dasar peningkatan SDM secara

mendasar. Secara general, seseorang yang menempuh dunia pendidikan tentunya mengharapkan peningkatan SDM seperti yang telah diangankan. Hal ini bertepatan dengan salah satu misi Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. SDM yang berkualitas akan membantu dalam peningkatan citra negara tentunya. Hal ini akan sangat mendasar jika *standart* yang baik bagi SDM akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan suatu negara.

Termasuk dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu tempat pengenyam ilmu. Dengan banyaknya pengetahuan yang akan diterapkan dan dikelola dengan baik, dunia pendidikan juga tidak serta-merta berjalan tanpa memiliki strategi yang tepat dan terkemas dengan baik. Perumusan strategi ini tidak lepas dari komunikasi yang akan dilakukan. Oleh karenanya perlu adanya komunikasi yang terstruktur dengan rumusan strategi yang baik. Selain dengan tujuan yang ditetapkan agar tercapai, strategi komunikasi ini memberikan pandangan akan rumusan tersruktur dengan mempermudah tujuan atau visi serta misi yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang terjadi sebenarnya terlihat dari siap atau tidaknya siswa dalam penerimaan materi menggunakan sistem baru tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam

penyampaian materi. Apalagi pengenalan sistem pembelajaran daring ini dilakukan secara langsung, tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu di Sekolah Dasar yang berkawasan di Desa. Siswa seakan dipaksa mengikuti sistem pembelajaran yang baru saja diperkenalkan ketika wabah *Covid-19* ini sudah dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Kesiapan ini lah yang menjadi akar dari segala permasalahan yang berbuntut pada proses komunikasi serta kualitas yang dimiliki siswa.

Menjaga kestabilan kualitas belajar siswa perlu dilakukan suatu peningkatan terlebih dahulu, terutama peningkatan dalam beerbagai bentuk yang dibutuhkan, Terutama di SDN Ternyang 02 yang dirasa perlu meningkatkan terlebih dahulu kualitas belajar siswanya yang semakin menurut saat sistem pembelajaran daring diterapkan. Dengan adanya kurikulum darurat tentu menjadi faktor pemudah guru dalam menerapkan sistem pembelajaran daring ini karena sudah dibantu oleh panduan dari pemerintah. Namun beberapa faktor internal maupun eksternal yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kurangnya kedua faktor tersebut, membuat guru harus lebih kreatif lagi dalam mencari solusinya. Meski dalam sistem pembelajaran daring yang memang dirasa tidak cocok dengan kondisi serta situasi di SDN Ternyang 02 ini, namun perlu dipahami bahwa dalam pengaplikasiannya harus tetap mengikuti ajuran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memiliki sistem khusus yang

dirumuskan oleh pihak dari SDN Ternyang 02.

Perlu adanya pertimbangan akan pendidikan yang lebih matang lagi di Desa Ternyang, agar mayoritas masyarakatnya tidak memandang sebelah mata dunia pendidikan. Perlu adanya pemahaman tentang pendidikan yang lebih intens lagi agar visi misi negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya wacana saja. Benar-benar terapkan dengan baik dan hal tersebut bisa dikatakan sebagai pemerataan pendidikan yang benar. Strategi komunikasi yang digunakan harus bersifat persuasive yang positif agar tidak terjadinya kesenjangan persepsi yang menuai kegagalan komunikasi. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM yang ada di Desa Ternyang.

#### **IV. Kesimpulan**

Dalam melakukan pembelajaran daring selama ini yang memang kurang tepat diterapkan di kawasan pedesaan seperti Desa Ternyang, dimana guru hanya memberikan tugas, tanpa *feedback* yang diinginkan dari murid. Hanya sekedar melengkapi tugas dan dianggap selesai tanpa adanya interaksi lebih lanjut perihal materi yang ada dan tanpa ada koreksi. Tujuan dari proses pembelajaran terkesan tidak ada sama sekali. Akhirnya, murid yang tidak paham dengan materi yang diberikan menjatuhkan tanggung jawabnya sebagai siswa kepada orang tua. Karena orang tua lah yang selama ini mendampingi

murid belajar selama daring berlangsung.

Jika terus berlanjut dengan dengan gaya belajar seperti ini, akan mempengaruhi kualitas murid sebagai seorang pelajar. Dimana yang seharusnya siswa berperan aktif dalam belajar memanfaatkan orang tua sebagai penggantinya. Bahkan bisa dikatakan siswa tidak murni dalam menerima hasil belajarnya yang selalu pihak sekolah keluarkan setiap semester. Ini membuktikan bahwa adanya kesalahan dalam melakukan sebuah inovasi pembelajaran yang menyebabkan permasalahan baru tercipta. Alhasil selama menggunakan sistem pembelajaran daring yang seharusnya proses pendistribusian pendidikan karakter ataupun materi tidak lebih dari 50%, karena pada dasarnya siswa masih tidak mampu menyelesaikan kurikulum sesuai target.

Kurangnya pemanfaatan akan aplikasi yang digunakan dengan lemahnya strategi dalam pengkomunikasian materi menjadi dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Gagalnya interaksi komunikasi ini terlihat dari tidak terjalinya suatu persamaan persepsi antara guru sebagai komunikator dalam pendistribusian materi dengan siswa yang sebagai komunikan. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa yang dirasa terpengaruhi secara signifikan. Bagi siswa yang termasuk kedalam siswa berprestasi dengan dukungan

perhatian dari orang tua yang memfasilitasi anak dalam mengikuti sistem pembelajaran daring, akan sangat berbeda dengan siswa yang tidak mendapatkan salah satu dari hal tersebut atau bahkan tidak mendapatkan semuanya. Disamping itu juga gagalnya guru dalam memanfaatkan aplikasi yang seharusnya dapat digunakan semaksimal mungkin juga menjadi faktor yang paling berpengaruh.

Secara garis besar titik permasalahan ada pada kesiapan siswa di SDN Ternyang 02 dalam menyambut daring yang berlari kencang di kondisi pandemi Covid-19 yang menjadi endemi. Dalam beberapa permasalahan akan kesiapan siswa ini ditunjukkan dari faktor secara internal serta eksternal yang kurang mendukung. Desa Ternyang merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang dengan kesadaran akan pendidikan yang rendah. Ditambah lagi mata pencaharian mayoritas masyarakatnya sebagai buruh tani dengan pendidikan yang rendah pula. Oleh karenanya pendidikan bukan suatu hal yang dispesialkan terlebih masih banyak warga yang belum sadar akan pentingnya pendidikan.

Benang merah yang terjadi mengenai kualitas belajar siswa di SDN Ternyang 02 hanya berkutat pada faktor internal serta eksternal yang tidak berjalan dengan semestinya. Kedua faktor inilah penyebab terjadinya permasalahan dalam kualitas belajar daring siswa SDN

Ternyang 02, ditambah lagi kegagalan akan pengkomunikasiannya juga. Dalam perumusan strategi pembelajaran yang digunakan guru, dirasa sudah tepat sasaran dengan target siswa dengan latar belakangnya masyarakat Desa Ternyang. Namun secara pengeksekusian strategi komunikasi tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karenanya terjadinya kegagalan proses komunikasi ini bisa dikatakan sebagai permasalahan yang sangat serius dan mempengaruhi kualitas belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, H. 2014. *Ilmu Komunikasi Proses Dan Strategi*. Indigo Media. Tangerang
- Anwar, Muhadjir. 2020. *Manajemen Strategik : Daya Saing dan Globalisasi*. Sasanti Intitute. Banyumas
- Assauri, Sofjan. 2017. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep & Strategi*. Rajawali Perss. Jakarta
- Banjarnahor, dkk. 2021. *Manajemen Komunikasi Pemasaran*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo. Jakarta
- Doembana, dkk. 2017. *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Zuhir Publishing. Yogyakarta
- Effendi, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Haming dan Nurnajamuddin. 2012. *Manajemen Produksi Modern*. Bumi Aksara. Jakarta
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri. Sumatra Barat
- Hariyanto, Didik. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. UMSIDA Press. Jawa Timur
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Pernada Media Grup. Jakarta
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik / Mardiasmo*. Andi : Yogyakarta
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasution, Wahyudi Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing. Medan
- Prasojo, Lantip Diat. 2018. *Manajemen Strategi*. UNY Press. Yogyakarta
- Romlah dan Ariyanti. 2018. *Ilmu Komunikasi dan Organisasi*. Polinema Press. Malang
- Rustan dan Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish. Yogyakarta
- Sabardi, Agus. 2008. *Manajemen Pengantar : Edisi Revisi*. Unit Penerbit dan Percetakan-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Siagian, P. Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. Denpasar
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak Edisi 2*. INDEX. Jakarta
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jakarta Pusat
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta

